

REPRESENTASI POLIGAMI DALAM FILM SURGA YANG TAK DIRINDUKAN KARYA KUNTZ AGUS (STUDI SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Oleh: Mhd Dandy Alexander J.A
E-mail : Muhammaddandy.alexander@yahoo.com
Pembimbing : Suyanto S.Sos M.Sc

Jurusan Ilmu Komunikasi – Manajemen Komunikasi
Fakultas Ilmu Social Dan Politik
Kampus Bina Widya Jl. HR. Subrantas Km. 12, 5
Telp/Fax. 0761-6327 7

Abstrak

Fenomena poligami yang semakin marak di masyarakat membuat poligami suatu hal yang menjadi kontroversi. Ada yang pro poligami dan ada juga yang menentang. Berdasarkan fenomena poligami yang banyak muncul di media massa pada umumnya dan di film pada khususnya memunculkan yaitu bagaimana pemaknaan poligami dalam film surga yang tak dirindukan. Wacana tentang poligami yang semakin marak sejak kemunculan film Surga yang tak dirindukan membuat peneliti tertarik untuk menemukan makna atau pesan yang di tampilkan secara audio dan visual. Maka penelitian ini pun bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi poligami dalam film surga yang tak dirindukan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dianalisis melalui model semiotika Roland Barthes. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan terhadap tampilan audio dan visual dalam film surga yang tak dirindukan, dokumentasi, serta wawancara dengan menggunakan *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat representasi poligami dalam film surga yang tak dirindukan. Didalam film surga yang tak dirindukan menampilkan tentang seorang perempuan yang berjuang mengaplikasikan makna ikhlas dan sabar dalam hidupnya demi keutuhan rumah tangganya. pelajaran ikhlas dalam film ini bisa diambil sebagai pembelajaran. Ketika kita di hadapkan pada masalah yang berat, maka ikhlaslh dan sabarlah. Kerena jika keduanya kita terapkan maka kita akan mendapatkan jalan keluar yang terbaik.

**REPRESENTATION OF POLYGAMY IN SURGA YANG TAK
DIRINDUKAN FILM BY KUNTZ AGUST (STUDY SEMIOTICS ROLAND
BARTHES)**

By: Mhd. Dandy Alexander J.A
E-mail : muhammaddandy.alexander@yahoo.com
Counselor : Suyanto, S.Sos, M.Sc

*Major Of Communication – Communication Management
Faculty Of Social And Politic Science
Campus Bina Wadya Jl. HR. Subrantas Km.12,5
Simp. Baru Pekanbaru 28294
Telp/Fax. 0761-63277*

Abstract

Poligamy pheomenon which is popular in society makes poligamy being such a controversion. There are some support it and some part against it. Based on poligamy phenomenon which is emerge in mass media generally, and in film especially, make some interpretation of poligamy in film “Surga yang Tak Dirindukan”. A discourse about poligamy which is popular since the release of film “Surga yang Tak Dirindukan” attract researcher to find the meaning and messsages that showed audio and visually. Then, this research aimed to know how is the representation of poligamy in film “Surga yang Tak Dirindukan”.

This research use descriptive qualitative method then analyzed by semiothics Roland Barthes’s model. Data collecting technique that used in this research is observing audio and visual presentation in film “Surga yang Tak Dirindukan”, documentation and interview by using purposive sampling.

The result shows that there are poligamy representation in film “Surga yang Tak Dirindukan”. This film tell about a woman that struggle applying the meaning of sincere and patient in her life for intact of her household. Sincere and patient in this film can take as a learning life. When we face a hard problem, then we must sincere and patient, because when we applied them, we can find a better solution.

PENDAHULUAN

Kehadiran media massa tidak dapat dipandang dengan sebelah mata dalam proses pemberian makna terhadap realitas yang terjadi di sekitar kita salah satunya media film. Produk-produk media telah berhasil memberikan dan membentuk realitas lain yang dihadirkan di masyarakat, yaitu realitas simbolik, yang celaknya banyak diterima secara mentah-mentah oleh masyarakat sebagai bentuk kebenaran, film selama ini dianggap sebagai media hiburan ketimbang media persuasi. Namun yang jelas, film sebenarnya memiliki kekuatan bujukan atau persuasi yang besar. Film sebagai salah satu saluran atau media komunikasi massa. Perkembangan film sebagai salah satu media massa di Indonesia mengalami pasang surut yang cukup berarti namun media film di Indonesia tercatat mampu memberikan efek yang signifikan dalam proses penyampaian pesan.

Film menjadi alat presentasi dan distribusi dari tradisi hiburan yang lebih tua menawarkan cerita, drama, humor, panggung, musik, trik teknis bagi konsumsi populer, film juga hampir menjadi media massa yang sesungguhnya dalam artian bahwa film mampu menjangkau populasi dalam jumlah besar dengan cepat, bahkan di wilayah perdesaan. Fenomena yang begitu cepat dan tak terprediksikan, membuat film kini disadari sebagai fenomena budaya yang progresif. Pencirian film sebagai “bisnis pertunjukan” dalam bentuk baru bagi pasar yang meluas bukanlah keseluruhan ceritanya. Elemen penting lain dalam sejarah film adalah penggunaan film untuk propaganda sangat lah signifikan,

terutama jika diterapkan untuk tujuan nasional atau kebangsaan, berdasarkan jangkauannya yang luas, sifatnya yang real, dampak emosional, dan popularitas.

Berbagai genre yang ada, seperti film horror, drama, aksi, Animasi, mulai membanjiri bioskop. Salah satunya adalah film drama religi yang mehiiasi bioskop Indonesia. Film drama religi memang tak sebanyak film lainnya, biasanya muncul pada musim Ramadhan atau lebaran. Salah satu genre film religi yang menjadi pusat perhatian masyarakat adalah poligami.

Menurut KBBI tahun 2001 poligami secara denotatif didefinisikan sebagai ‘sistem perkawinan yang salah satu pihak memiliki atau mengawini beberapa lawan jenisnya dalam waktu yang bersamaan’. Secara umum di dunia terdapat tiga bentuk poligami, yaitu poligimi (seorang pria memiliki beberapa istri sekaligus), poliandri (seorang wanita memiliki beberapa suami sekaligus), dan pernikahan kelompok (*group marriage*), yaitu kombinasi poligami dan poliandri. Ketiga bentuk poligami tersebut ditemukan dalam sejarah, namun poligimi merupakan bentuk yang paling umum terjadi.

Di Indonesia, istilah poligami dibatasi dalam arti yang sama dengan poligini, yaitu ‘sistem perkawinan yang membolehkan seorang pria memiliki beberapa wanita sebagai istrinya dalam waktu yang bersamaan’ hal ini muncul karena lembaga perkawinan di Indonesia hanya mengizinkan poligami, namun tidak poliandri. Hal ini sesuai dengan ketentuan mengenai poligami di Indonesia yang diatur dalam

Dilihat dari segi agama, sebenarnya ada beberapa agama yang membolehkan poligami, salah satunya agama Islam. Islam memperbolehkan seorang pria beristri hingga empat orang istri dengan syarat sang suami harus dapat bersikap adil terhadap seluruh istrinya. Dimana terdapat pada Q.S An-Nissa ayat 3:

Artinya : “dan jika kamu tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil maka (kawinilah) seorang saja....” (QS. An-Nisaa:3)

Setelah kemunculan film
berbagai suami dan ayat-ayat cinta

Film *Surga Yang Tak Dirindukan* ini Telah meraih beberapa prestasi seperti pemeran wanita terbaik dan pemeran wanita pembantu terbaik di Festival Film Bandung (sumber: <http://showbiz.liputan6.com/read/2316182/daftar-lengkap-pemenang-ffb-2015> diakses pada 15 Maret 2016) dan pada Indonesia Box Office Movie Award (IBOMA) 2016, *Surga Yang Tak Dirindukan* memborong 6 piala sekaligus dengan nominasi sebagai Pemeran wanita terbaik di raih oleh Laudya Chyntia Bella, Pemeran pria terbaik diraih oleh Fedi Nuril, Pemeran wanita pembantu Terbaik diraih oleh Raline Shah, Original Sountrack *dynamic Dou Melly Goeslow* dan Krisdayanti, Film Terlaris, dan termasuk piala utama sebagai Film terbaik 2015. (sumber:

<http://www.bintang.com/celeb/read/2461464/daftar-lengkap-pemenang-iboma-2016-di-sctv>)

Film *Surga Yang Tak Dirindukan* menceritakan tentang percintaan Arini dan Pras. Pernikahan Arini dan Pras mendatangkan kebahagiaan dengan hadirnya Nadia, putri mereka. Pras yang baik dan setia selalu menenangkan Arini. Berbagai kisah perselingkuhan di sekelilingnya, termasuk sahabat dekatnya, tidak sekalipun mengusik kepercayaan Arini terhadap sang suami. Arini pun berusaha mengabdikan diri sepenuh hati sebagai ibu dan istri. Perjalanan takdir kemudian berujung ujian bagi cinta Arini dan Pras. Suatu hari, dalam perjalanan menuju kantor, Pras harus menolong korban yang mengalami kecelakaan mobil. Alangkah kagetnya Pras saat mengetahui korbannya adalah seorang perempuan dalam balutan baju pengantin dan dalam kondisi hamil 7 bulan yang berusaha bunuh diri setelah laki-laki yang berjanji menikahi ternyata menipunya. Dengan berlatar belakang kehidupan kecilnya, Pras berjanji untuk menikahi Mei Rose agar ia tidak bunuh diri. Tanpa Pras sadari dia telah mengkhianati janji suci bersama Arini.

Melihat alur dari film ini dapat di tarik kesimpulan bahwa film ini mengangkat isu poligami yang masih menjadi perdebatan dimasyarakat. Hal ini cukup menarik karena poligami masih menjadi sesuatu yang menimbulkan pro dan kontra dimasyarakat Indonesia. Terutama bagaimana menegakkan keadilan dalam berumah tangga dan berbagi kasih sayang bersama. Poin utama dalam berpoligami, bagaimana seorang pria harus

bersikap adil diantara istri-istrinya dan bagaimana istri-istri dapat ikhlas dan sabar berbagi dengan perempuan lain. Perbincangan mengenai poligami tersebut tidak akan pernah habis. Bahkan menjadi perbincangan tersebut kini beralih menjadi perbincangan yang sangat seru. Dimana seorang hijaber bernama Ana Abdul Hamid mengunggah video mengenai kehidupannya yang di poligami dan membuatnya menyerah menjalani bahtera rumah tangganya. Video yang diupload Ana ke jejaring sosial itu kini sudah lebih dari 60 ribu kali dilihat. Lebih jauh Ana mengaku tak ada niat untuk menentang poligami. Dalam video itu Ana hanya berharap video itu bisa membuat para suami mempertimbangkan niatnya berpoligami. Meskipun poligami diperbolehkan oleh agama dan ada adist yang mendukung mengenai poligami, tetapi masih saja poligami menjadi hal yang sangat sulit diterima dimasyarakat Indonesia.

Poligami Seperti halnya pernikahan dan perceraian, poligami menyangkut persoalan pribadi yang melibatkan orang lain. Maka haruslah dilakukan secara hati-hati sekali, karena di dalamnya ada persoalan tentang hak pribadi yang berbenturan dengan kepentingan orang lain dan norma agama. (Sumber:

<http://daerah.sindonews.com/read/1056390/174/pengakuan-hijabers-yang-tersakiti-karena-dipoligami-1445871868> diakses pada 19 Mei 2016)

Dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang memusatkan perhatian pada tanda (*sign*), peneliti mencoba menganalisis dan menjawab pertanyaan bagaimanakah praktek

poligami yang direpresentasikan dalam film Surga yang tak dirindukan, bagaimanakah posisi subjek-objek merepresentasikan poligami dalam film surga yang tak dirindukan.

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda (sign), fungsinya tanda, dan produksi makna. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Semiotika memandang komunikasi sebagai proses pemberian makna melalui tanda yaitu bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, dan sebagainya yang berada di luar diri individu. Semiotika digunakan dalam topik-topik tentang pesan, media, budaya dan masyarakat (Sobur, 2006:70).

Demikian, penulis tertarik mengangkat isu poligami karena peneliti ingin mengetahui kehidupan poligami dalam film Surga yang Tak Dirindukan yang. Di harapkan melalui penelitian ini di temukan sejumlah fakta penting dalam mengungkap jumlah permasalahan seputar poligami dalam rumah tangga. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Representasi Poligami Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan Karya Kuntz Agus (Studi Semiotika Rroland Barthes)”

TINJAUAN PUSTAKA

Film

Industri film adalah industri yang tidak ada habisnya. Sebagai media massa, film digunakan sebagai media yang merefleksikan realitas, atau bahkan membentuk realitas. Cerita yang ditayangkan lewat film dapat berbentuk fiksi atau non fiksi. Lewat film, informasi dapat dikonsumsi dengan lebih mendalam karena film adalah media audio

visual. Media ini banyak digemari banyak orang karena dapat dijadikan sebagai hiburan dan penyalur hobi (Lamintang, 2013:2).

Secara harfiah, film (sinema) adalah *cinematographie* yang berasal dari kata *cinema* (gerak), *tho* atau *phytos* (cahaya), dan *graphie* atau *graph* (tulisan, gambar, citra). Jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar dapat melukis gerak dengan cahaya, harus menggunakan alat khusus, yang biasa disebut kamera (dalam Joshep, 2011:11).

Representasi

Dalam teori semiotika, proses pemaknaan gagasan, pengetahuan, atau pesan secara fisik disebut dengan representasi. Representasi menunjuk baik pada proses maupun peristiwa dari pemaknaan suatu tanda. Proses perubahan konsep-konsep ideologi yang abstrak dalam bentuk yang kongkret.

Menurut Ratna Noviani dalam buku *Jalan Tengah Memahami Iklan, Antara Realitas, Representasi Dan Simulasi* mengatakan bahwa Representasi adalah produksi makna melalui Bahasa. Konsep yang digunakan dalam proses social pemaknaan melalui system penandaan yang tersedia seperti dialog, tulisan, video, film, fotografi, dan sebagainya secara ringkas”(2005:48).

Poligami

Poligami (تعدّد الزوجات) berasal dari Bahasa Inggris “*poligamy*” yang berarti seorang pria yang memiliki istri lebih dari seorang wanita. Lawannya Poliandri. Jumhur Ulama membolehkan secara mutlak (ibahah) berpoligami, bagi laki-laki yang sanggup berlaku adil dalam kehidupan rumah tangga, berdasarkan ayat 3 surat An-Nisaa:

وَأِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ
فَانْكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مِمَّنِّي
وَتَلْتُمِ رُبْعَ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا
فَوَاحِدَةً.... {النساء : 3 }

Artinya : “dan jika kamu tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil maka (kawinilah) seorang saja....” (QS. An-Nisaa: 3)

Ayat ini menjelaskan pokok-pokok berpoligami sebagai berikut:

1. Boleh berpoligami paling banyak hingga empat orang;
2. Disyariatkan dapat berbuat adil diantara istri-istrinya. Barang siapa yang belum mampu memenuhi ketentuan di atas, dia tidak boleh beristri lebih dari satu. Seorang laki-laki yang sebenarnya meyakini dirinya tidak akan mampu berlaku adil, tetapi tetap melakukan poligami, dikatakan bahwa akad nikahnya sah, tetapi dia telah berbuat dosa;
3. Adil yang dimaksud dalam ayat ini adalah yang bersifat materi (berupa sandang, pangan, tempat tinggal dan *qasam* (pembagian giliran pulang) dan immateri (yang berupa *mawaddah wa rahmah*, cinta kasih dan sayang). Adapun Standar keadilan yang dituntut dalam ayat ini adalah sebagai berikut: a. Yang dinilai adalah niat yang baik dan amal yang shaleh, yang tentunya di barengi dengan perbuatan yang baik. b. Keadilan dalam hal persamaan antara istri-istri

yang ada. Setiap istri sama dengan istri yang lain dalam kapasitasnya sebagai istri, karena ukurannya adalah hubungan sebagai suami-istri dalam hal kebutuhan yang bersifat materi dan immateri. mengenai kebutuhan yang bersifat immateri Allah Swt menjelaskan secara naluri kemanusiaan dalam firmanNya:

وَلَنْ تَسْتَطِيعُوا أَنْ تَعْدِلُوا بَيْنَ
النِّسَاءِ وَلَوْ حَرَصْتُمْ فَلَا تَمِيلُوا كُلَّ
الْمِيلِ فَتَدْرُوا هَآكُلُمُوعًا وَإِنْ تَصْلِحُوا
وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا }
{ النساء : 129 }

Artinya: “dan kamu sekali-kali tidak akan dapat berlaku adil diantara istri-istrimu. Walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian. Karena itu janganlah kamu terlalu cendrung (kepada yang kamu cintai), sehingga kamu biarkan yang lain tekatung-katung. Dan jika kamu mendadakan perbaikan dan memelihara diri (dari kecurangan), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi maha Penyayang”. (QS. An-Nisaa: 129)

4. Kemampuan Suami dalam hal nafkah kepada istri dan anak-anaknya. Dalam hukum positif (UU Perkawinan RI No. 1 tahun 1974), masalah poligami dibatasi secara ketat, dalam artian bila seorang suami akan bersistri lebih dari seorang, maka ia wajib mengajukan permohonan kepada Pengadilan Agama dan pengadilan akan memberikan izin apabila:

- a. Istri tidak dapat menjalankan kewajibannya sebagai istri
- b. Istri mendapat cacat badan atau penyakit yang tidak dapat disembuhkan
- c. Istri tidak dapat melahirkan keturunan.

Untuk dapat mengajukan permohonan ke Pengadilan Agama, harus dipenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Adanya persetujuan dari istri/istri-istri
- b. Adanya kepastian bahwa suami mampu menjamin keperluan-keperluan hidup istri-istri dan anak-anak mereka
- c. Adanya jaminan bahwa suami akan berlaku adil terhadap istri-istri dan anak-anaknya.

Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussurean. Ia juga intelektual dan kritikus sastra Prancis yang ternama; eksponen penerapan strukturalisme dan semiotika pada studi sastra. Barthes (2001:208 dalam Sobur, 2003:63) menyebutnya sebagai tokoh yang memainkan peranan sentral dalam strukturalisme tahun 1960-an dan 1970an.

Barthes mengembangkan sebuah akses model relasi antara apa yang disebut sitem, yaitu perbendaharaan tanda (kata, visual, gambar, benda) dan sintagma, yaitu cara pengkombinasian tanda berdasarkan aturan main tertentu (Roland Barthes, Elemen of Semiology, dalam Yasraf amir, 2012:303).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan unit analisis semiotika. Penelitian kualitatif melibatkan penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris, seperti studi kasus, pengalaman pribadi, intropeksi, riwayat hidup, wawancara, dan problemetik, serta maknanya dalam kehidupan individual dan kolektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Film sebagai salah satu bentuk komunikasi massa yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang terkandung didalamnya, juga digunakan sebagai sarana hiburan. Selain itu film juga berfungsi sebagai media hiburan serta berperan sebagai media informasi dan pembelajaran. Begitu pula dengan film *Surga Yang Tak Dirindukan*, selain sebagai sarana hiburan ia juga berfungsi sebagai media pembelajaran kita.

ANALIS SEBELUM BERPOLIGAMI SETIA

Kesetiaan adalah ketulusan, tidak melanggar janji atau berkhianat, perjuangan dan anugerah, serta mempertahankan cinta dan menjaga janji bersama. Kesetiaan diantara suami istri harus meliputi kesetiaan pada hal-hal kecil yang ada pada kehidupan mereka.

DENOTASI

Dari dialog Pras dan Arini secara denotasi maknanya adalah sebagai seorang laki-laki Pras ingin menunjukkan rasa kesetiaannya dan cintanya kepada sang istri. Kesiapannya dibuktikan dengan selalu membangun kepercayaan diantara mereka masing-masing.

KONOTASI

Makna konotasinya adalah scene ini menggambarkan tentang janji setia suami kepada istri. Dalam hal ini perkataan sang suami belum bisa dipercayai sepenuhnya, karena setia itu tidak bisa hanya lewat dari kata-kata melainkan dari perbuatan.

MITOS

Kita tentu tahu, belakangan ini semakin banyak lirik lagu ataupun kata kata melenceng yang mengutarakan tentang perselingkuhan. Sepertinya dalam menjalin hubungan sudah tidak ada lagi rasa setia, dan sepertinya manusia sudah semakin bebas dalam pergaulan, terutama untuk para remaja.

KEKHAWATIRAN SEORANG ISTRI

Rasa khawatir adalah perasaan yang wajar. Ia adalah perasaan terganggu akibat bayangan/pikiran buruk yang kita buat sendiri, yang belum terjadi pada diri kita atau orang-orang terdekat kita.

DENOTASI

Secara denotasi, pada scene ini menggambarkan bagaimana kekhawatiran seorang istri terhadap suaminya. Apalagi mendengarkan cerita para sahabat-sahabat Arini yang membuat ia semakin takut dan khawatir kepada suaminya.

KONOTASI

Scene ini bercerita mengenai bagaimana seorang istri yang merasa khawatir kalau suaminya akan berpaling. Banyak hal yang medasari istri menjadi khawatir akan hal tersebut. Salah satunya bagaimana lingkungan sekitar mereka, seperti apa yang terjadi kepada teman-teman selingkungannya yang mempunyai masalah dengan suami mereka masing-masing. hal ini membuat istri merasa cemas akankah dia juga

bernasib sama dengan lingkungan sekitarnya.

MITOS

Dalam kehidupan sekarang ini banyak sekali hal-hal yang menjadikan seseorang cemas terhadap suatu hal. Padahal belum tentu apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya akan terjadi juga pada diri sendiri.

UNIT ANALISIS KETIKA SUDAH BERPOLIGAMI MENEPATI JANJI

Janji menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah perkataan yang menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat. Pengertian lain menyebutkan, bahwa yang disebut dengan janji adalah pengakuan yang mengikat diri sendiri terhadap suatu ketentuan yang harus ditepati atau dipenuhi.

DENOTASI

Makna denotasi yang terdapat dalam scene ini ialah, pras menikahi Meirose karena ia tidak mau kalau Akbar anaknya Meirose mengalami hal yang sama dengan dirinya yang ditinggal oleh ibunya bunuh diri tepat didepan mata Pras. Untuk meyakinkan Meirose agar meirose tidak jadi bunuh diri Pras berjanji akan menemani, menjaga dan menikahi Meirose atas nama Tuhan.

KONOTASI

a. Konotasi

Makna konotasi dalam scene ini menggambarkan janji laki-laki terhadap seseorang perempuan untuk segera menikahinya. Janji yang mengatas namakan tuhan ini selalu dipercayai oleh orang-orang.

MITOS

Dalam kehidupan sekarang ini, banyak orang-orang yang menjanjikan sesuatu dengan

menggunakan nama tuhan. Janji yang seperti ini biasanya lebih mudah dalam mendapatkan kepercayaan dari orang-orang. Padahal sejatinya janji yang mengatas namakan tuhan tidak boleh diucapkan, cukup kata-kata janji saja lalu ditepati sebagaimana mestinya, tidak harus membawa demi Allah di dalamnya. Konsekuensinya adalah saat janji tersebut tidak ditepati berarti orang yang berjanji tersebut juga ingkar kepada tuhannya. Konsekuensi sesame manusia tentu akan menghilangkan kepercayaan seseorang terhadap yang berjanji. Dimana Allah berfirman “Dan janganlah kamu ikuti setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina” (QS. Al-Qalam : 10).

ADIL

Adil berasal dari bahasa Arab yang berarti berada di tengah-tengah, jujur, lurus, dan tulus. Secara terminologis adil bermakna suatu sikap yang bebas dari diskriminasi, ketidakjujuran. Dengan demikian orang yang adil adalah orang yang sesuai dengan standar hukum baik hukum agama, hukum positif (hukum negara), maupun hukum sosial (hukum adat) yang berlaku.

DENOTASI

Secara denotasi makna dalam scene ini megambarkan bagaimana kebimbangan Pras memilih antara anaknya dan Akbar anaknya Meirose. Karena Akbar sakit dan menjadi tanggung jawabnya untuk mengantarkan akbar kerumah sakit tanpa berfikir panjang Pras menjemput Akbar dan membawanya kerumah sakit. Dan representasi yang menggambarkan Pras bertanggung jawab ia lah meminta meirose untuk mempersiapkan pakaian-pakaian Akbar dan pergi kerumah sakit. Tetapi dengan bantuan Arini, dan

pengalaman Arini, Arini menyuruh Meirose untuk memberikan Akbar Minyak kayu putih kerana pendapat Arini Akbar masu angin biasa.

KONOTASI

Dalam scene ini makna konotasi nya adalah seseorang suami merasa punya kewajiban untuk memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan keluarganya. Bila dilihat bagaimana Pras merasa bertanggung jawab akan kesehatan anak mei rose yang sebenarnya bukan anak kandungnya sendiri. Tetapi pras tetap menjalankan kewajibannya sebagai seorang suami bagi mei rose dan sikap adilnya juga terdapat saat ini telah janji menghadiri pentas seni anaknya.

MITOS

Dalam kehidupan kita saat ini jarang sekali seorang suami yang memiliki dua istri bisa selalu bersikap adil. Adil disini bagaimana dia menjalankan kewajibannya untuk selalu memperhatikan keluarganya. Banyak sekali yang diluar sana yang menganggap bahwa seseorang yang berpoligami tidak bisa berlaku adil terhadap kedua istrinya dan anak-anak mereka. Nyatanya ada beberapa mereka yang selalu berusaha memenuhi kewajiban mereka. Bagaimana keadaan tersebut bisa dipertanggung jawabnkan dimata keluarga maupun agama.

BERTANGGUNG JAWAB

Dalam Kamus Umum Bahasa Besar Indonesia bertanggung Jawab adalah keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.

DENOTASI

Pada scene ini menceritakan bagaimana Pras menceritakan apa yang telah terjadi antara Pras dan Arini. Sebagai istri kedua, Meirose merasa kehadirannya telah merusak dan penyebab rumah tangga Pras dan Arini hancur.

KONOTASI

Tidak semua laki-laki bertanggung jawab terhadap apa yang telah dia perbuat merupakan makna konotasi dalam scene ini. Pras merasa dia bertanggung jawab akan apa yang terjadi, Pras merasa dia merupakan penyebab dari kekacauan dalam rumah tangganya dengan Arini.

TIDAK JUJUR

Jujur adalah sebuah kata yang indah didengar, tetapi tidak indah mengaplikasikan dalam keseharian. Tidak pula berlebihan, bila ada yang mengatakan “jujur” semakin langka dan terkubur, bahkan tidak lagi menarik bagi kebanyakan orang.

DENOTASI

Scene tersebut secara denotasi menjelaskan bahwa kesiapan pras untuk berkata jujur. Meirose yang menanyakan kapan kesiapan pras untuk berkata jujur kalau Pras telah menikah lagi. Dan karena belum kesiapan Pras untuk berkata jujur, ia masih mencari waktu yang tepat untuk mengatakannya kepada Arini.

KONOTASI

Sedangkan makna konotasi yang didapat pada scene ini adalah seseorang selalu butuh waktu untuk mengatakan suatu kebenaran. Banyak hal-hal yang menjadi pertimbangan pras dalam berkata yang sebenarnya kepada Arini. Hal ini disebabkan perasaan belum siapnya menghadapi sikap Arini saat mengetahui hal tersebut. Yang Pras

sendiri tahu kalau Arini sangat membenci poligami.

ANALISIS ISTRI-ISTRI YANG DIPOLIGAMI

Kewajiban seorang istri

Istri itu milik suaminya, penting bagi setiap istri untuk mengetahui hal-hal apa sajakah yang Kewajiban Seorang Istri terhadap sang suami.

DENOTASI

Secara denotasi makna yang terdapat pada scene ini ialah, bagaimana keinginan meirose untuk dapat menunjukkan bahwa Meirose berusaha menjalani kewajibannya sebagai istri salah satunya memasak masakan buat suami. bisa membuat pras makin sayang dengan dirinya.

KONOTASI

apakah setiap wanita selalu berusaha melakukan hal terbaik untuk lelakinya? Ini merupakan makna konotasi dalam scene ini. Hal ini menggambarkan usaha Meirose untuk mendapatkan perhatian Pras sebagai seorang suami dengan lebih. Bagaimana dia sebagai istri kedua selalu berusaha untuk mendapatkan kasih sayang sepenuhnya seorang suami dan sudah menjadi kewajiban seorang istri melayani suami dengan selayaknya.

MITOS

Hak dan kewajiban isteri yang dipoligami tidaklah berbeda dengan hak dan kewajiban isteri yang tidak dipoligami, demikian pula dengan hak dan kewajiban suami yang berpoligami. Hanya saja, ada hak tambahan bagi isteri tersebut yang juga menjadi kewajiban bagi suaminya.

Peduli

Peduli adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan

bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar kita. Peduli adalah sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita.

DENOTASI

Pada scene ini menggambarkan kepedulian istri kedua yaitu Meirose terhadap hubungannya dengan Pras. Meirose meminta Pras segera mengatakan yang sebenarnya kepada Arini, karena sesuatu yang terlihat baik akan terlihat buruk jika tidak dikatakan.

KONOTASI

Makna konotasi pada scene ini adalah, apakah semua perempuan akan peduli jika menjadi yang kedua, bagaimana Meirose merasakan peduli dengan hubungannya yang masih ditutupi oleh Pras.

MITOS

Dalam kehidupan kita banyak sekali kepedulian yang terjadi. Dari berbagai hal dapat menimbulkan kepedulian termasuk dalam berumah tangga, apalagi menjadi yang kedua dalam hubungan berumah tangga tersebut.

Kemarahan

Kemarahan, berasal dari kata marah (bahasa Inggris: *wrath*, *anger*; bahasa Latin: *ira*), adalah suatu emosi yang secara fisik mengakibatkan antara lain peningkatan denyut jantung, tekanan darah, serta tingkat adrenalin dan noradrenalin. Rasa marah menjadi suatu perasaan yang dominan secara perilaku, kognitif, maupun fisiologi sewaktu seseorang membuat pilihan sadar untuk mengambil tindakan untuk menghentikan secara langsung ancaman dari pihak luar.

MITOS

Scene tersebut secara denotasi menjelaskan bahwa Arini sangat marah terhadap Meirose yang masuk kedalam kehidupan Arini dan Pras. Dan karena kemarahannya itu Arini tidak mau mendengarkan penjelasan apapun dari Meirose. Sebagai seorang istri Arini sangat marah mengetahui jika suaminya telah menikah lagi meskipun alasannya menyelamatkan nyawa seseorang.

Konotasi

Makna konotasi scene ini apakah semua istri akan tidak setuju dengan adanya poligami dalam rumah tangga mereka. Saat arini mengetahui hal tersebut Arini merasa tidak adil merasa cara-cara yang dilakukan pras dan mei rose adalah salah.

KESIMPULAN

Penelitian yang berfokus pada audio dan visual serta dianalisis melalui semiotika Roland Barthes, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan mengenai poligami dalam film Surga Yang Tak Dirindukan ini. Dari penelitian yang sudah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa representasi poligami dalam film surga yang tak dirindukan terlihat dari segi dialog yang terjadi dalam film.

Representasi karakter suami yang berpoligami dalam film surga yang tak dirindukan dalam syariat islam telah menjalani sikap Adil, bertanggung jawab namun tidak jujur dalam pernikahannya kepada istri pertama. Sedangkan menurut UU Perkawinan RI No. 1 Tahun 1974 masalah poligami diatur dengan ketat, tetapi suami dalam film surga yang tak dirindukan tidak menjalankan poin-poin yang terdapat

pada UU perkawinan RI No. 1 tahun 1974

Kesimpulan yang telah didapat dari peneliti dalam film surga yang tak dirindukan ini adalah bagaimana mengaplikasikan ikhlas dan sabar dalam film surga yang tak dirindukan. Jika seseorang berpoligami maka ikhlas dan sabar adalah kuncinya.

Inti dari film surga yang tak dirindukan ini adalah tentang seorang perempuan yang berjuang mengaplikasikan makna ikhlas dan sabar dalam hidupnya. Dalam scene 45, pras tidak menginginkan untuk menikah lagi, ia hanya ingin menyelamatkan nyawa seseorang yang jalan satu-satunya ialah dengan menikahinya. Arini akhirnya berhasil ikhlas, dan akhirnya ada kebahagiaan yang ia dapat. Dan Meirose pun Akhir mengalah dan pergi meninggalkan kehidupan Arini dan Pras.

Dan menurut peneliti, pelajaran ikhlas dalam film ini bisa diambil sebagai pembelajaran. Ketika kita di hadapka pada masalah yang berat, maka ikhlaslal dan sabarlah. Kerena jika keduanya kita terpkn maka kita akan mendapatkan jalan keluar yang terbaik.

SARAN

Film surga yang tak dirindukan bisa dijadikan sebagai pembelajaran bagi kita untuk lebih memaknai lagi apa arti Ikhlas dan sabar dalam menjalani kehidupan. Dan dapat belajar tentang makna poligami dan berfikir sekali lagi untuk melakukan praktik poligami dalam kehidupan kita. Karena, kita harus bersikap adil kepada istri-istri yang dipoligami, karena jika dilihat poligami lebih banyak membawa

resio atau mudharat ketimbang menfaat, demikian pendapat masjfulk Zuhdi. Manusia secara fitrahnya mempunyai watak cemburu, iri hati dan uka mengeluh. Watak-watak tersebutlah akan muncul dengan kadar yang tinggi, jika hidup dalam keluarga yang poligamis. Dengan demikian poligami itu bisa menjadi konflik dalam kehidupan keluarga, baik konflik antara suami istri-istri dan anak-anak dari istri-istrinya maupun konflik antara istri seta anak-anaknya masing-masing. Oleh kerena itu poligami hanya diperbolehkan dalam keadaan darurat, seperti istri mandul dan bagi mereka yang dapat berlaku adil seperti dalam ayat An-Nissa. Dan harus memahami betul apa alasan untuk melakukan poligami alasan nafsukah atau dengan alasan lainnya.

Film yang dibangun dengan tanda-tanda baik secara implisit maupun eksplisit akan berdampak kepada interpretasi penonton, untuk itu film yang berposisi sebagai media massa harus lebih hati-hati dalam menyampaikan pesan-pesannya. Seharusnya sebelum membuat film, wajib dilakukan observasi secara mendalam terhadap materi yang menjadi bahan cerita. Sehingga ketika film selesai diproduksi, tidak ada lagi isu yang menyangkut film yang dibuat itu.

Demi meningkatkan kualitas industri perfilman di Indonesia, maka disarankan bagi insan perfilman, seharusnya lebih banyak membuat film yang mengangkat tema tokoh terkenal baik yang sudah wafat maupun yang masih hidup, karena film seperti itu dapat mengajarkan kepada generasi muda bahwa jalan menuju kesuksesan tidak mudah diraih, perlu pengorbanan yang besar. Selain itu, film yang

bertemakan agama atau religi maupun yang mengandung pesan moral harus lebih banyak diproduksi sehingga mampu memotivasi masyarakat karena pada dasarnya film memiliki peran untuk mengontrol masyarakat.

Bagi para peneliti berikutnya, disarankan untuk menggunakan metode analisis yang berbeda seperti analisis wacana, analisis framing maupun analisis lainnya.

DAFTAR ISI

Sumber buku:

- Alwasilah, Chaedar A. 2005. Pokoknya Kualitatif (Dasar-Dasar Merancang Dan Melakukan Penelitian Kualitatif). Jakarta : Dunia Pustaka Jaya
- Ayawaila, Gerzon. 2008. Dokumenter, Dari Ide Sampai Produksi. Jakarta : FFTV-IKJ Press.
- Barthes, Roland. 2007. Petualangan Semiotologi. Yogyakarta : Jalasutra.
- Berger, Atthtur Asa. 1999. Teknik-Teknik Analisa Media. Yogyakarta: Penerbit Universitas Atmajaya
- Biran, Yusa dan H. Misbach. 2006. Teknik Menulis Skenario Film Cerita. Jakarta : Dunia Pustaka Jaya.
- Basrowi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta : Rineka Cipta.
- Danesi, Marcel. 2010. Pengantar Memahami Semiotika Media. Yogyakarta : Jalasutra.

Effendy, Heru. 2008. Mari Membuat Film Panduan Menjadi Produser. Yogyakarta

: Konfiden)

Fiske, John. 2004. Cultural And Communication Studies, Sebuah Pengantar Paling

Komperehensif. Yogyakarta : Jalasutra.

Hall, Stuart. 2011. Representation's Meaning. London : SAGE Publication.

Hartley, John. 2010. Communication, Cultural and Media Studies. Yogyakarta : Jalasutra.

Hartono, Dudi Iman. 2012. Infotainment : Proses Produksi dan Praktik Jurnalistik. Jakarta : Akademia Jakarta.

Lamintang, Franciscus. 2013. Pengantar Ilmu Broadcasting dan Cinematography. Jakarta : In Media.

Moeloeng, Lexy J. 2005. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Rosda Karya.

Noviani, Ratna. 2005. Jalan Tengah Memahami Iklan, Antara Realitas, Representasi Dan Simulasi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Piliang, Yasraf Amir. 2004. Hipersemiotika (Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna). Bandung : Jalasutra.

Pratista, Himawan. 2008. Memahami Film. Jakarta: Homerian Pustaka.

Ruslan, Rosady. 2010. Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi, Konsepsi dan Aplikasi. Jakarta : Rajawali Pers.

Saroengallo, Tino. 2011. Dongeng Sebuah Produksi Film. Jakarta : Gramedia.

Semedhi, Bambang. 2011. Senematografi-Videografi Suatu Pengantar. Bogor :

Ghalia Indonesia.

Sobur, Alex. 2006. Analisis Teks Media. Bandung : Remaja Rosdakarya.

_____. 2013. Semiotika Komunikasi. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sudjiman, panuti. 1996. Serba serbi semiotika. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka

Utama

Sugiarto. 2004. Teknik Sampling. Jakarta : Gramedia.

Sunarto. 2011. Mix Methodology dalam Penelitian Komunikasi. Yogyakarta : Mata

Padi Pressindo.

Totona, Saiful. 2010. Miskin itu Menjual, Representasi Kemiskinan sebagai

Komodifikasi Tontonan.

Yogyakarta : Resist Book.

Sumber Skripsi:

Khairani, Afifah Noor. Representasi Citra Jokowi dalam Film “Jokowi”. Jurusan

Ilmu komunikasi. Fakultas

Ilmu Sosial dan Politik.

Universitas Riau.

Siadari, Fitrah Aidil Akbar. Representasi Pendidikan Anak Jalanan di Indonesia

Dalam Film “Alangkah Lucunya (Negeri Ini)”. Jurusan Ilmu Komunikasi.

Fakultas Ilmu Sosial dan

Ilmu Politik. Universitas

Riau.

Syahri, Dahliana. Analisis Semiotik Film “Freedom Writers”. Jurusan Komunikasi

Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi,

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah – Jakarta

Sumber Jurnal:

Joshep, Dolfi. 2011. Pusat Apresiasi Film di Yogyakarta. Jurusan Ilmu Komunikasi

Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Priyadi, Basuki. 2007. Pesan Moral Dalam Film Memoir of a Geisha. Jurusan Ilmu

Komunikasi FISIP UPN Veteran Yogyakarta.

Zaman, Budi K. 1993. Bahasa Film : Teks dan Ideologi. FISIPOL Universitas

Gadjah Mada Yogyakarta.

Sumber Internet:

<http://ridwan202.wordpress.com/2007/11/14/poligami-dalam-pandangan-islam/> diakses pada 30 maret 2016

<http://www.bintang.com/celeb/read/2461464/daftar-lengkap-pemenang-iboma-2016-di-sctv>

<http://www.bintang.com/celeb/read/2461464/daftar-lengkap-pemenang-iboma-2016-di-sctv>

<http://en.wikipedia.com/Docudrama-the-free-encyclopedia.html> diakses pada 9 April 2015 pukul 11.35 WIB

<http://daerah.sindonews.com/read/1056390/174/pengakuan-hijabers-yang-tersakiti-karena-dipoligami-1445871868> diakses pada 19 Mei 2016 pukul 17.45 WIB

Sumber Lainnya:

Undang - Undang RI No.33 pasal 1 ayat (1) tahun 2009 mengenai Perfilman

Depdiknas. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.

UU Perkawinan RI No. 1 tahun 1974
Al-Quran Surat An-Nissa